

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi landasan bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan sejak kelas rendah adalah kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam memahami seluruh mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca menjadi keterampilan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam memahami isi pembelajaran. Menurut Safitri, Yuliana, dan Hatima (2026), keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I merupakan dasar utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena pada tahap ini siswa belajar mengenali huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana.

Keterampilan membaca permulaan adalah kemampuan awal siswa dalam mengenali simbol huruf, membunyikan huruf dengan tepat, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar. Kemampuan ini menjadi pondasi utama bagi keberhasilan siswa dalam proses belajar selanjutnya. Jika kemampuan membaca permulaan belum berkembang dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurani, Nugraha, dan Mahendra (2021) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar umumnya ditandai dengan belum mampunya siswa mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, serta membaca

kata sederhana secara lancar. Kondisi ini tentu memerlukan perhatian khusus dari guru, terutama pada kelas I sekolah dasar.

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I masih menjadi masalah yang cukup dominan. Safitri, Yuliana, dan Hatima (2026) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana secara lancar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan membaca permulaan masih relevan dan perlu segera ditangani melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SDN Setono 1, ditemukan beberapa permasalahan yang sejalan dengan hasil penelitian tersebut. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti belum lancar membaca kata sederhana, masih terbata-bata saat membaca kalimat pendek, serta pengucapan kata yang kurang jelas. Selain itu, minat siswa terhadap kegiatan membaca juga masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat diminta membaca di depan kelas dan masih adanya rasa kurang percaya diri.

Rendahnya kemampuan membaca dan minat membaca siswa diduga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran membaca yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berlatih membaca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif sekaligus melatih kemampuan membaca secara langsung. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode membaca nyaring (*reading aloud*).

Metode membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan suara keras yang dilakukan oleh guru maupun siswa sehingga siswa dapat mendengar model pelafalan yang benar dan sekaligus berlatih membaca secara langsung. Menurut Zakiyyah, Mulyani, dan Fajrussalam (2023), metode *reading aloud*

terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sayekti, Utama, dan Fatoni (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* mampu menumbuhkan budaya membaca permulaan pada peserta didik kelas I serta meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, Nurullail dan Aryanto (2025) menyatakan bahwa metode membaca nyaring memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengenali bunyi huruf, pengucapan kata, dan kelancaran membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, metode membaca nyaring dinilai tepat untuk diterapkan sebagai upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Setono 1. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Metode Membaca Nyaring (*Reading aloud*) pada Siswa Kelas I SDN Setono 1.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode membaca nyaring (*reading aloud*) pada siswa kelas I SDN Setono 1?
2. Bagaimana peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Setono 1 setelah diterapkan metode membaca nyaring (*reading aloud*)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode membaca nyaring (*reading aloud*) pada siswa kelas I SDN Setono 1.
2. Mengetahui peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Setono 1 setelah diterapkan metode membaca nyaring (*reading aloud*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan serta keberanian siswa dalam membaca.

2. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran membaca yang menarik dan mudah diterapkan.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam kemampuan dasar membaca siswa.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan dalam penerapan metode membaca nyaring di sekolah dasar.

